

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja, yang melembek sampai mencair dan bertamabahnya frekuensi buang air besar biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari. Pengeluaran tinja yang tidak normal dan cair buang air besar yang tidak normal dan bentuk tinja yang cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya (Lestari, 2016). Adapun menurut Nagastiyah (2014) Diare ialah keadaan frekuensi buang air besar dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak ; konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lender dan darah atau lender saja.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia angka kejadian diare pada tahun 2011, pada tahun 2010 jumlah penderita diare meningkat menjadi 8. 443 kasus dengan korban yang meninggal sebanyak 209 jiwa, dan terjadi KLB di 15 propinsi, sedangkan pada tahun 2011 KLB diare terjadi di 11 propinsi dengan jumlah penderita sebanyak 4. 204 orang, jumlah kematian sebanyak 73 orang dengan CFR sebesar 1, 74%. Pada tahun 2012 dengan jumlah penderita sebanyak 5. 870 orang. Penyakit diare masih merupakan permasalahan serius di Provinsi Jawa Tengah, terbukti 35 kabupaten/kota sudah pernah terjangkit penyakit diare. Pada tahun 2011, jumlah kasus diare di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah sebanyak 839. 555 penderita. Dengan cakupan penemuan penyakit diare sebesar 48, 5%, Data selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa cakupan penemuan diare masih di bawah target yang diharapkan yaitu sebesar 80%, *Incidence Rate (IR)* sebesar 1, 95% dengan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 0. 021%. Pada tahun 2012 cakupan penemuan dan penanganan diare sebesar 42, 66% lebih rendah dibanding tahun 2011 yaitu sebesar 57, 9%. (Solares. 2011).

Komplikasi dehidrasi, gangguan elektrolit, penurunan berat badan, gagal tumbuh, serta diare yang lebih berat dan sering terjadi pada dehidrasi (ringan sedang, berat, hipotnik, isotonic atau hipertonik). Ringan (<5% BB), sedang (<5-10% BB), berat (< 10-15 % BB). Renjatan hipovolemik, hipokalemia (dengan gejala meteorismus, hipotoni otot, lemah, bradikardia, perubahan elektrokardiogram), hipoglikemia, intoleransi sekunder akibat kerusakan vili mukosa usus dan defisiensi enzim laktase, kejang, terjadi pada dehidrasi hipertonik, malnutrisi energy protein, (akibat muntah dan diare, jika lama atau kronik), intoleransi laktosa sekunder, sebagai akibat defisiensi enzim laktase karena kerusakan vili mukosa, usus halus, renjatan hipovolemik (volume darah menurun, bila 15 -25 % BB akan menyebabkan TD menurun), gangguan elektrolit, penurunan berat badan, gagal tumbuh, serta diare yang lebih berat dan terjadi. (Lestari, 2016).

Peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan diare yaitu dapat mengatasi masalah yang dihadapi pasien dengan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan pasien, menjaga kebersihan lingkungan, perawat juga berkolaborasi dengan dokter dalam member terapi dan juga member beberapa informasi yang penting dalam penyakit diare yaitu pantau tanda gejala kekurangan cairan dan elektrolit, pantau intake dan output. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil topik karya tulis ilmiah (KTI) dalam judul “ Asuhan keperawatan pada An. L dengan DADS di Ruang Baitunnisa I Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penulis karya tulis ilmiah ini adalah mampu menerapkan asuhan keperawatan pada anak dengan DADS di ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan khusus

Tujuan umum penulis karya tulis ilmiah ini adalah :

- a. Mampu menjelaskan konsep dasar keperawatan pada An. L dengan DADS.
- b. Mampu melaksanakan aplikasi asuhan keperawatan pada klien An. L dengan DADS.
- c. Mampu melaksanakan kesenjangan konsep keperawatan dan aplikasi pada klien An. L dengan DADS.

C. Manfaat penulis

Karya tulis ilmiah yang disusun penulis diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan pengembangan ilmu keperawatan yang diharapkan pada anak dengan DADS, sebagai wujud peran serta dalam mencetak perawat yang professional.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Menambah referensi bagi keperawatan anak dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan penyakit DADS dan meningkatkan kemampuan perawat dalam keperawatan anak.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memahami tentang pentingnya kesehatan anak, khususnya penyakit DADS.

4. Lahan Praktek

Sebagai pembelajaran dalam asuhan keperawatan pada anak yang mengalami DADS, serta untuk meningkatkan pelayanan yang lebih berkualitas.